

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KERUSAKAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Tematik)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SOLEHA
NIM: 11730223105

Pembimbing I
Dr.H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc,MA

Pembimbing II
Suja'i Sarifandi, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H/ 2021 M.**



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : Kerusakan Alam Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an
(Kajian Tafsir Tematik)

Nama : Soleha

NIM : 11730223105

Jurusan : Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Telaah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., Ph. D.

NIK. 130317088

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 197108051998031004

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Afrizal, M.A.

NIP. 195901151998031001

Penguji III

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A.

NIK. 1973011052000031003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. UIN SUSKA RIAU
Hak cipta milik UIN Suska Riau
Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA.

Dosen Pembimbing I Skripsi

Jenis : Nota Dinas

Jumlah : 4 (empat) eksemplar

Tujuan : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu' alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Soleha
NIM : 11730223105
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Kerusakan Alam Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an
(Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA.
NIP. 130109009

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal cipta milik UIN Suska Riau

Shale Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruhnya atau mencantumkan dan menyebarkan sumber:
 a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Fungtuipn tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sarifandi, M.Ag
 Dosen Pembimbing II Skripsi

Nama : Nona Dinas
 Jumlah : 4 (empat) eksemplar
 Tujuan : Pengajuan Skripsi

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Soleha |
| NIM | : 11730223105 |
| Program Studi | : Ilmu Al-Quran Dan Tafsir |
| Judul | : Kerusakan Alam Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Juni 2021
 Pembimbing II

Suja'i Sarifandi, M.Ag
 NIP. 197005031997031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soleha
 NIM : 11730223105
 Tempat/Tgl. Lahir : Padang Sawah, 24 Februari 1997
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“KERUSAKAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juli 2021



Soleha

NIM: 11730223105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“KERUSAKAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Tematik).”** Shalawat dan salam semoga juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua yakni Baginda Rasulullah SAW, dan mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menyertakan Ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Abu Bakar dan Ibunda Tersayang Siramsani yang menjadi motivator sekaligus inspirator terbaik yang senantiasa mendampingi perjuangan putrinya, baik secara moral maupun material. Juga kepada Lena Wati, Yuni Sarah, Edo Iryanto selaku saudara penulis yang telah memberi semangat dan do’a terbaiknya. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan serta do’a terbaiknya.
2. Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
3. Terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us
4. Kepada Ibunda Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc.MA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu memberikan arahan terbaiknya. Akhmad Maulana. 2008. dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
5. Kepada Ustadz Mashury Putra, Lc.MA, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.
 6. Kepada Ustadz Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA, selaku dosen pembimbing I dan bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.
 7. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak. Demikian juga Semua staf Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
 8. Kepada kawan-kawan yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan. Kepada Hersalina, Maya Helmita, Meysitoh Sari, Dian Agustia, Yunika Aprilia, dan teman-teman akhwat IAT B lainnya Terkhusus kepada adek saya Irma Fatimah yang selalu menemani perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini, karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan telah ditulisnya skripsi ini bisa menjadikan wadah bagi pembelajaran bagi penulis sendiri, para mahasiswa dan para pembaca tentunya. Kepada Allah SWT., penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin Ya Rabb al-Amin.*

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 04 Juni 2021
Penulis,

SOLEHA
NIM: 11730223105

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| NOTA DINAS | |
| SURAT PENGESAHAN | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| المخلص | ix |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasa Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan penelitian | 6 |
| F. Kegunaan Penelitian | 6 |
| G. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II: KERANGKA TEORI | |
| A. Lingkungan dan Bentuk-Bentuk Kerusakan | 8 |
| 1. Pengertian Lingkungan | 8 |
| 2. Bentuk-bentuk Kerusakan Lingkungan..... | 20 |
| B. Biografi Singkat Tokoh | 22 |
| C. Tinjaun Kepustakaan | 31 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| 1. Sumber Data | 33 |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---------------------------------|----|
| B. Metode pengumpulan Data..... | 33 |
| C. Teknik Analisis data | 39 |

BAB IV: TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KERUSAKAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP MENURUT TM. HASBI ASH-SHIDDIQIY, HAMKA DAN M. QURAIISH SHIHAB SERTA RELEVANSINYA

| | |
|---|----|
| A. Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup Menurut TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka dan M. Quraish Shihab | 40 |
| B. Relevansi Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup Dengan Isu-isu Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup Zaman Sekarang | 54 |
| 1. Relevansi Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Kerusakan Alam Dengan Isu-Isu Zaman Sekarang | 54 |
| 2. Pandangan Mufassir Tentang Isu-isu Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup Zaman Sekarang..... | 57 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran..... | 67 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا | A | ط | Th |
| ب | B | ظ | Zh |
| ت | T | ث | ' |
| ث | Ts | ج | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ع | ' |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | DI | | |

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla
 Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla
 Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dūna



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Ditrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Ditrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul; **“KERUSAKAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Tematik).”** Rumusan masalah: (1) Penafsiran Ayat-ayat al-Qur’an Tentang Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup Menurut TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka dan M. Qurish Shihab,(2) Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat al-Qur’an tentang kerusakan alam dan lingkungan hidup dengan isu-isu kerusakan alam dizaman sekarang. Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer adalah Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, Tafsir An-Nur karya Hasbi as-Siddieqy dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku, tulisan artikel. Hasil penelitian: (1) Quraish Shihab, Hasbi Ash-Sidieqy dan Hamka berpandangan bahwa Alam semesta diciptakan Allah untuk manusia, segala sesuatu yang telah diciptakan Allah di alam ini agar dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kehidupan manusia. Namun kenyataannya banyak manusia telah merusak alam semesta padahal Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur’an bagaimana cara melestarikan alam dengan semestinya (2) Kita bisa menilai bahwa apa yg sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an tidak lagi sinkron karna banyaknya manusia yang memanfaatkan alam tidak lagi sesuai dengan yg telah di jelaskan oleh Allah didalam Al-Qur'an. Hendaknya kita tidak termasuk seperti demikian karena kita sudah tau bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi alam sekitarnya dan kita tahu bagaiman kita memperlakukan alam dengan semestinya.

Kata Kunci : Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Qur’an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled; “DAMAGE TO NATURE AND THE ENVIRONMENT IN THE QUR'AN (Study of Thematic Interpretation).” The formulation of the problem: (1) Interpretation of the verses of the Qur'an on the destruction of nature and the environment according to TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka and M. Qurish Shihab, (2) What is the relevance of the interpretation of the verses of the Qur'an regarding the destruction of nature and the environment according to TM. Hasbi Ash Shiddieqy, Hamka and M. Quraish Shihab with issues of environmental and natural damage today. This type of research is library research with a qualitative approach. Primary data sources are Tafsir Al-Misbah by Quraish Shihab, Tafsir An-Nur by Hasbi as-Siddieqy and Tafsir Al-Azhar by Hamka. While secondary data is taken from books and articles. The results of the study: (1) Quraish Shihab, Hasbi Ash-Sidieqy and Hamka are of the view that the universe was created by God for humans, everything that God has created in nature so that it can be used by humans to fulfill human life. However, in reality many humans have damaged the universe as described in the Qur'an (2). We can judge that what has been explained in the Qur'an is no longer in sync because many people who use nature are no longer in accordance with what has been explained by Allah in the Qur'an. We should not be like that because we already know how humans should respond to the natural surroundings and we know how we treat nature properly.

Keywords: Environmental Damage from the Perspective of Al-Qur'an

الملخص

هذه الرسالة؛ "الضرر الذي يلحق بالطبيعة والبيئة في القرآن (دراسة التفسير الموضوعي) .
حسبي الشديقي وحمكة ومُجد قريش شهاب ، (٢) ما هي صلة تفسير آيات القرآن بتدمير الطبيعة
والبيئة وفقاً للـ. مع قضايا الأضرار والطبيعة اليوم. هذا النوع من البحث هوالمكتباتبحث فينتهج
نوعي. مصادر البيانات الأولية هي "تفسير المصباح" لقريش شهاب ، وتفسير النور لحسبي
الصدريقي ، وتفسير الأزهر لحمكة. بينما البيانات الثانوية مأخوذة من الكتب والمقالات. نتائج
الدراسة: (١) قريش شهاب وحاصبي الصدريقي وحمكة يرون أن الكون خلقه الله للبشر ، كل ما
خلقه الله في الطبيعة ليستخدمه الإنسان لإشباع الإنسان. الحياة. ومع ذلك ، في الواقع ، العديد
من البشر قد أضروا بالكون كما هو موصوف في القرآن (٢) يمكننا أن نحكم على أن ما تم شرحه
في القرآن لم يعد متزامناً لأن الكثير من الناس الذين يستخدمون الطبيعة لم يعودوا متوافقين مع ما
شرحه الله في القرآن .لا ينبغي أن نكون هكذا لأننا نعرف بالفعل كيف يجب أن يستجيب البشر
للمحيط الطبيعي ونعرف كيف نتعامل مع الطبيعة بشكل صحيح.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belum genap tiga pekan pertama memasuki tahun 2021, Indonesia dilanda berbagai peristiwa bencana alam di beberapa wilayah yang merenggut ratusan korban jiwa. Bencana alam tersebut terjadi di tengah Indonesia bergulat dengan kasus COVID-19 yang jumlahnya terus mengalami peningkatan. Tanggal 9 Januari longsor terjadi di Desa Cihanjuang, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat. Longsor terjadi dua kali, di mana longsor pertama terjadi pada pukul 16.00 WIB dan longsor susulan terjadi pada pukul 19.00 WIB. Longsor terjadi karena tingginya intensitas hujan di wilayah tersebut, sehingga membuat kondisi tanah tidak stabil. Berdasarkan data Badan SAR Nasional (Basarnas), sedikitnya 40 orang meninggal dunia dalam peristiwa ini. Sebanyak 1.020 warga terpaksa mengungsi ke sejumlah pos pengungsian dan rumah kerabat.

Banjir di Kalimantan Selatan curah hujan tinggi menyebabkan sejumlah wilayah di Kalimantan Selatan terendam banjir dengan ketinggian 2 – 3 meter. Adapun wilayah yang mengalami banjir antara lain Kab. Banjar, Kab. Tanah Laut, Kab. Hulu Sungai Tengah, dan Kab. Tabalong. Berdasarkan data BASARNAS, tiga orang dilaporkan meninggal dunia dan nyaris 44 ribu orang harus mengungsi dalam bencana banjir yang melanda sejak 12 Januari lalu.¹

Dalam pernyataannya pada Minggu (17/01), Greenpeace Indonesia menyebut selain tingginya curah hujan, faktor kepentingan lahan industri seperti pembukaan lahan kelapa sawit dan deforestasi akibat proses pertambangan menjadi penyebab utama terjadinya banjir di Kalimantan Selatan. Maka dari itu penafsiran selalu berkembang untuk memberikan pemaknaan terhadap persoalan yang dialami oleh manusia tak terkecuali permasalahan kerusakan lingkungan.

¹Admin, “Indonesia-dihantui-bencanaalam,” dalam <https://www.dw.com/id/awal-2021--/a-6264764> diakses tgl 23 des 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan kerusakan lingkungan tidak lagi menjadi permasalahan yang terpisah dari agama, dengan berbagai jenis kerusakan pada bumi yang berlangsung semenjak dua abad lalu, yang umumnya kerusakan ini berakar pada krisis spiritual dan eksistensi manusia modern. Krisis spiritual manusia modern mengakibatkan mereka mengeksploitasi alam secara legal maupun ilegal demi memenuhi kebutuhannya, tanpa memperhitungkan keberlangsungan alam. Hingga akhirnya berbuntut pada kepunahan satwa liar yang hidup di habitat aslinya serta kerusakan pada bumi dalam kurun waktu yang lama.

Bukan hanya itu demi memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas, manusia mengeksploitasi alam secara serampangan yang menyebabkan hutan gundul, biota laut musnah, udara tercemar lapisan ozon rusak dan musim tidak lagi menentu. Oleh karenanya upaya pembaharuan pemikiran manusia harus diperbaharui.²

Kita perlu membangun kosmologi baru yang berbasis pada tradisi spiritualitas agama yang sarat makna dan kaya kearifan. Dari sini kita memulai titik terang tentang pegembalian alam sebagai bagian dari kelangsungan hidup populasi manusia di bumi. Karena tanpa adanya lingkungan, manusia tidaklah apa-apa, tetapi di sini manusia sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup lingkungan. Dari sudut pandang agama manusia telah ditetapkan oleh Al-Qur'an sebagai khalifah di bumi seperti yang tertera dalam surah Al-Baqarah (2): 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

² Sebagaimana dikutip oleh Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaikaba Dipantara, 2012) hlm,189.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat ketiga puluh surat al-Baqarah ini menegaskan bahwa Allah swt, menciptakan manusia dan menugaskannya menjadi khalifah. Konsep khalifah ini mengandung pengertian bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin (wakil Allah), manusia wajib untuk bisa mempresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam, *Rabb al-amin*. Sebagai wakil Allah manusia juga harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Artinya menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah, termasuk manusia, sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya.

Kekhalifahan menuntut pemeliharaan, bimbingan pengayoman, dan pengarahan seluruh makhluk agar mencapai suatu tujuan penciptaan yang dikehendaki-Nya, sehingga terjadi keserasian alam semesta. Namun demikian, satu hal yang perlu ditegaskan, bahwa terjagaan dan kelestarian alam bukan berarti keterjagaannya dalam bentuk statis (tidak berubah), melainkan keterjagaan alam dalam upaya melestarikan sehingga selalu serasi dan seimbang.³ Dengan ini, pelaksanaan tugas kekhalifahan tidak boleh mengakibatkan terganggunya keserasian yang menjadi ciri alam raya sejak diciptakan-Nya. Hal ini telah ditegaskan Allah swt. dalam firmanya QS. al-A'raf (7): 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

³Ibid. Hlm. 185



Alam raya telah diciptakan Allah swt. dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya. Salah satu perbaikan yang dilakukan Allah adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan Rasul, atau menghambat misi mereka, dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.⁴

Berdasarkan informasi pengetahuan di atas berikut temuan-temuan masalahnya, maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Vandalisme dalam Al-Qur'an, terutama melalui pemikiran mufassir Indonesia (1967-2014). Mufassir yang penulis maksud untuk melakukan penelitian ini adalah Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka, dan Muhammad Quraish Shihab, Penulis memilih ketiga mufassir di atas, karena ketiganya merupakan mufassir Indonesia yang kapasitas keilmuannya dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak diragukan lagi. Mereka menafsirkan sesuai dengan bahasa, keadaan, dan karakteristik masyarakat Indonesia. Maka dari itu penulis memilih ketiganya sebagai obyek untuk mengkaji pemikiran mufassir Indonesia dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an. Dengan mengetahui pandangan ketiga mufassir tersebut, penulis berharap nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung di dalamnya dapat menjadi pelajaran dimasa sekarang sebagai dasar pijakan bagaimana seharusnya umat muslim Indonesia berperilaku terhadap alam.

Adapun alasan pemilihan judul, mengingat pada zaman sekarang betapa banyak terjadi kerusakan alam terutama lingkungan, yang diakibatkan oleh tangan manusia itu sendiri, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“KERUSAKAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)”** dapat memberikan manfaat, baik kemanfaatan untuk dunia akademik terlebih sebagai

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volum 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 311.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemahaman terhadap masyarakat secara umum tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup bagi manusia.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dikaji dalam penelitian ini agar pembahasan tidak keluar dari topik tersebut, di antaranya:

1. Kerusakan alam dan lingkungan hidup perspektif al-Qur'an.
2. Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka, dan Muhammad Quraish Shihab, mengenai Kerusakan alam dan lingkungan hidup perspektif Al-Qur'an.
3. Analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan lingkungan serta relevansinya dengan manusia dan kerusakan alam.
4. Isu-isu kerusakan alam dan lingkungan hidup dalam masyarakat sekarang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan mengambil 6 Ayat dari 4 Surat yang lebih mencolok kepada masalah Kerykasakan Alam dan lingkunga Hidup Yaitu Ar-Rum 41 surat Sad 26, Ibrahim 32-34, Al-A'raf 56. Di sini penulis mengambil dari tiga kitab, yang pertama Hasbi Ash-Shiddieqy kitab tafsir An-Nur, Buya Hamka Kitab Tafsir Al-Azhar, dan Muhammad Quraish Shihab Tafsir Tafsir Al-Misbah, alasan penulis megambil ke 3 mufassir ini, Buya Hamka memakai corak Tafsir Adabi al-Ijtima'i disini Penafsir meafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang indah dan mudah untuk dimengerti, kemudian dihubungkan dengan kenyataan keadaan sosial dan kebudayaan yang ada. Hasbi Ash-Shiddieqy Tafsir An-Nur Tafsir Ini juga bercorak Adabi Ijtima'i melihat latar belakang beliau sebagai seorang pengajar dan menafsirkan ayat demi ayat dengan Ilmu pengetahuan sesuai dengan keadaan masyarakat. Muhammad Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Tafsir Ini juga bercorak Adabi Ijtima'i, sebab uraian-uraian mengarah pada masalah yang dihadapi masyarakat. Jadi penulis tertarik untuk megkaji



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ke 3 kitab ini karna sesuai dengan judul yang penulis angkat membahas kerusakan alam dan lingkungan hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang kerusakan alam dan lingkungan hidup menurut TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang kerusakan alam dan lingkungan hidup dengan isu-isu kerusakan alam dizaman sekarang?

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penafsiran Buya Hamka, Hasbi as-Ashidiqy dan Quraish Shihab tentang ayat-ayat kerusakan alam dan lingkungan hidup.
2. Mendeskripsikan bagaimana relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kerusakan alam dan lingkungan hidup.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diambil dari penulisan ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat tentang penafsiran mufassir Indonesia terhadap ayat-ayat kerusakan alam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau dapat dijadikan pedoman bagi upaya-upaya menjaga alam dan lingkungan yang lebih baik dan positif.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang mencakup landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Landasan teori berisi penjelasan yang membahas Keusakan Alam dan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an Menurut Tm. Hasbi Ash-Shiddiqiy, Hamka Dan M. Quraish Shihab (*Kajian Tafsir Tematik*)” yang terdiri dari jurnal, skripsi, artikel yang sebelumnya sudah pernah mengkaji masalah ini. Dimana dalam bab ini dibahas mengenai biografi Buya Hamka, Hasbi Ash-Shiddieqy dan Muhammad Quraish Shihab, yang meliputi, riwayat hidup, riwayat pendidikan.

BAB III : Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahap dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Berisikan penyajian dan analisa data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan, setiap data yang ditemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing masing. serta metode penafsiran ketiga mufassir tersebut.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Lingkungan Dan Bentuk-Bentuk Keruskannya

1. Pengertian Lingkungan

Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya. Yaitu jauh sebelum manusia di ciptakan dimuka bumi, Allah telah menciptakan makhluk berupa tumbuhan yang beraneka ragam dan berbagai jenis hewan.⁵ Setelah kelahiran manusia, muncul jenis-jenis tumbuh-tumbuhan dan hewan yang disediakan untuk lingkungan manusia agar kehidupannya sejahtera. Lingkungan itulah yang harus diolah dan dimanfaatkan manusia dengan sebaikbaiknya, supaya sesuai dengan maksud Allah yang telah menciptakannya.

Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan, sedangkan lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut. Kaitanya dengan kehidupan manusia maka lingkungan hidup itu dikelompokan kedalam dua kelompok besar, yaitu benda hidup dan benda tidak hidup. Kedua kelompok ini saling berinteraksi sehingga membentuk apa yang dikenal dengan istilah ekosistem.⁶

Ruang lingkup peninjauan tentang lingkungan hidup dapat sempit, misalnya sebuah rumah dengan pekaranganya, atau luas, misalnya pulau Irian. Lapisan bumi dan udara yang ada makhluknya dapat juga dianggap sebagai suatu lingkungan hidup yang besar, yaitu biosfer. Bahkan tata surya kita atau malah seluruh alam semesta dapat menjadi objek tinjauan.⁷ Sesuai dengan firman Allah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf (7): 56

⁵ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 160.

⁶ Ekosistem adalah unit komunitas dengan lingkungan abiotiknya. Maulana Akhmad, dkk., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2008) hlm. 84.

⁷ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Jambatan, 2004) cet. 10. hlm.52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Alam raya telah diciptakan Allah swt. dalam keadaan yang sangat harmonis, searasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya. Salah satu perbaikan yang dilakukan Allah adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan Rasul, ataumengahambat misi mereka, dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.⁸

a. Teori Etika Lingkungan

Para tokoh lingkungan muslim sepakat bahwa yang menjadi akar dan krisis bagi pencemaran lingkungan adalah sains dan teknologi barat yang berpijak pada asumsi-asumsi empiris-positivistik.⁹ Oleh karena itu mereka menyadari bahwa yang perlu dilakukan adalah melakukan dekonstruksi terhadap kerangka epistemologis pengetahuan barat tersebut, lalu merekonstruksi sebuah paradigma tentang alam yang lebih bersahabat dengan berpijak pada tradisi islam.

Penciptaan paradig baru sebagai *counter* pandangan positivistik tentang alam menjadi penting, karena hal tersebut akan menentukan sikap seseorang terhadap alam. Dalam diskusi-diskusi tentang ekologi.¹⁰ persepsi ‘penciptaan’ juga merupakan isu yang penting. Jika alam, di satu sisi di pahami sebagai diciptakan hanya

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volum 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 311.

⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/positivisme>. Diakses pada 13/10/20 jam 17:07

¹⁰ Ekologi adalah penyelidikan Tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Maulana Akhmad, dkk., *Op.cit.*, hlm. 84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melayani kepentingan manusia, maka pandangan tersebut kemungkinan akan memberikan justifikasi bagi eksploitasi alam tanpa batas. Di sisi lain, jika alam dipahami sebagai sesuatu yang memiliki nilai, tentunya alam akan lebih dihormati dan dipergunakan secara lebih manusiawi yang membentuk etika tersendiri terhadap lingkungan.

Dalam sejarah perkembangan pemikiran di bidang etika lingkungan, kita bisa membedakan beberapa teori etika lingkungan, yang sekaligus menentukan pola perilaku manusia yang berkaitan dengan lingkungan. Pada dasarnya kita bisa membedakan tiga model teori etika lingkungan, yaitu yang dikenal sebagai *Shallow Environmental Ethics*, *Intermediate Environmental Ethics* dan *Deep Environmental Ethics*. Teori-teori di atas juga dikenal sebagai antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme. Ketiga teori ini mempunyai cara pandang yang berbeda tentang manusia, alam dan hubungan manusia dengan alam.¹¹

1) Antroposentrisme

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari system alam semesta, manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil berkaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak. Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya. Hanya manusia yang mempunyai nilai dan perhatian. Segala sesuatu yang lain di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai dan perhatian sejauh menunjang dan demi kepentingan manusia. Oleh karena itu, alam dilihat hanya sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuh kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya alat bagi

¹¹ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2006) hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian tujuan manusia. Alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri.¹²

Antroposentrisme juga dilihat sebagai sebuah teori filsafat yang mengatakan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia, bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting. Bagi teori antroposentrisme, etika hanya berlaku bagi manusia. Maka, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan dan tidak pada tempatnya. Kalaupun tuntutan seperti itu masuk akal, itu hanya dalam pengertian tidak langsung, yaitu sebagai pemenuh kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap sesama. Maksudnya, kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan walaupun itu ada itu semata-mata demi memenuhi kepentingan sesama manusia. Kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam hanya merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral sesama manusia. Bukan merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam itu sendiri.

2) Biosentrisme

Kalau antroposentrisme menggugah manusia untuk menyelamatkan lingkungan, itu didasarkan pada alasan bahwa lingkungan dan alam semesta dibutuhkan manusia demi memuaskan kepentingannya. Biosentris justru sebaliknya menolak argumen antroposentrisme ini.¹³

Bagi biosentrisme, tidak benar bahwa hanya manusia yang mempunyai nilai. Alam juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri lepas dari kepentingan manusia. Ciri utama etika ini

¹²*Ibid.* hlm. 33.

¹³*Ibid.* hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah *biocentrik*, karena teori ini menganggap kehidupan dan semua makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri. Teori ini menganggap serius setiap kehidupan dan makhluk hidup dialam semesta. Semua makhluk hidup bernilai pada dirinya sendiri sehingga pantas mendapatkan pertimbangan dan keperdulian moral, terlepas dari apakah ia berniali bagi manusia atau tidak.

Karena yang menjadi pusat perhatian dan yang dibela oleh teori ini adalah kehidupan, secara moral, berlaku prinsip bahwa setiap kehidupan dimuka bumi ini mempunyai nilai moral yang sama sehingga harus dilindungi dan diselamatkan. Teori ini mendasarkan pada moralitas pada keluhuran kehidupan, entah pada manusia atau pada makhluk hidup lainnya. Karena bernilai pada dirinya sendiri, kehidupan harus dilindungi. Untuk itu, diperlukan etika yang berfungsi menuntun manusia untuk bertindak secara baik demi menjaga dan melindungi kehidupan tersebut.¹⁴

Jadi biosentrisme mengklaim bahwa manusia mempunyai nilai moral dan berharga justru karena kehidupan dalam diri manusia bernilai pada dirinya sendiri. Hal ini juga berlaku pada setiap kehidupan di alam ini. Artinya, prinsip yang sama berlaku bagi segala sesuatu yang hidup dan yang memberi serta menjamin kehidupan bagi makhluk hidup. Tanah atau bumi dengan demikian bernilai moral dan harus diperlakukan secara moral, karena memberi begitu banyak kehidupan.

3) Ekosentrisme

Ekosentrisme merupakan kelanjutan dari teori etika lingkungan biosentrisme. Sebagai kelanjutan biosentrisme, ekosentrisme sering disamakan begitu saja dengan biosentrisme,

¹⁴*Ibid.* hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ada banyak kesamaan di antara kedua teori ini. Kedua teori ini mendobrak cara pandang teori antroposentrisme.

b. Teori Etika Lingkungan Dalam Islam

Etika lingkungan dalam Islam, setidaknya didasarkan pada empat prinsip yaitu; tauhid, khilafah, al-istihlah, halal dan haram. Islam memandang bahwa alam (lingkungan hidup) bersifat menyatu (holistik).¹⁵ dan saling berhubungan yang komponennya adalah Sang Pencipta alam dan makhluk hidup (termasuk manusia). Dasar dari keempat prinsip diatas adalah sebagai berikut:

1) Tauhid

Dasar yang sangat penting dalam tindakan seorang muslim adalah keyakinannya kepada kemaha tunggalan Allah. Tauhidlah yang mengajarkan kepada kita kepasrahan tawakal secara total setelah mengadakan usaha yang maksimal dan telah bertekad secara sungguh-sungguh.

Memahami ketauhidan berarti memberi penghargaan kepada cipta-Nya. Bahwa Allah maha tunggal telah memberikan perintah-perintah prinsip melalui wahyu agar manusia tetap hidup selamat dan sejahtera di bumi dan mendapatkan keselamatan pula di akhirat.

Pengetahuan tauhid ini menjadikan manusia bertanggung jawab karna ilmu yang di perolehnya mempunyai bingkai (kerangka) amanah. Dengan sendirinya secara praktis dalam wawasan tauhid pula manusia dapat menjalankan disiplin-disiplin hukum Allah swt. manusia bekerja dengan tujuan mencapai pemenuhan terhadap garis-garis fitrah yang telah dirumuskan Allah dalam kitab WahyuNya. (44) : 38,39)

Secara lebih jelas, hal ini artinya konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) itu

¹⁵ Holistik adalah secara menyeluruh; bersifat secara keseluruhan; pandangan tentang keseluruhan (tidak mengotak-ngotak) Maulana Akhmad, dkk., *Op.cit.*, 2008, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatu dan tidak terpisahkan dengan konsep kesatuan tuhan (tawhid), syari'ah, dan akhlak. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya, harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT. yang mutlak. Manusia bertanggung jawab kepada-Nya untuk semua tindakan yang dilakukannya.

2) Khilafah

Kepemimpinan atau khilafah, merupakan sarana penting dalam merumuskan teori lingkungan Islam. Khalifah dapat bermakna bahwa segala sesuatu yang ada di bumi sangat bergantung pada peran manusia yang mempunyai kebijakan untuk memelihara atau membinasakan lingkungannya. Prinsip khilafah merupakan isu sentral yang dapat bermuara pada tiap individu dalam mengambil kebijakan terhadap lingkungannya. Dapat saja manusia yang tidak mempunyai kebijakan dan keterikatan dengan tanggung jawab tertentu dengan sesuka hatinya merumuskan pemanfaatan yang memboroskan sumber daya alam serta mencemari lingkungan.¹⁶ Umar bin al-Khattab adalah khalifah kedua yang mencontohkan bahwa sumberdaya alam itu merupakan amanah yang seharusnya dikelola dengan adil dan mengutamakan orang-orang miskin dan lemah sebagaimana Allah berfirman: Qs. Anisa' (4) : 58.

Keteladanan mengenai pemegang jabatan kekhilafahan ini telah diterangkan juga dalam Al-Qur'an dengan mencontohkan pengangkatan Nabi Daud sebagai Khalifah dan keharusan menegakan keadilan. Qs. Sad (38) : 26.

¹⁶ Mangunjaya Fachrudin M., *Konserfasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm.28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Al-Istihlah

Kemaslahatan umum (*al-istishlah*) atau mementingkan kemaslahatan umat merupakan salah satu syarat mutlak dalam pertimbangan pemeliharaan lingkungan. Visi yang diberikan islam terhadap lingkungan termasuk usaha memperbaiki (*ishlah*) terhadap kehidupan manusia. Kepentingan itu bukan saja untuk hari ini namun juga untuk masa yang akan datang, bahkan untuk kepentingan berabad-abad berikutnya. Allah menyediakan alam dan isinya yang harmonis sejalan dengan keseimbangan ekosistem yang telah terjadi secara alamiah. Manusia dilarang untuk merusak anugerah ini sesuai dengan firman Allah Qs. Al-A'raf (7): 56).

Menurut hipotesis Lovelock (1979) bumi merupakan makhluk hidup yang disebut sebagai Gaia.¹⁷ Bumi dapat menjadi sakit atau tidak dapat memulihkan seperti kondisinya seperti semula apabila terjadi pengurasan SDA yang melebihi kemampuan lingkungan untuk pulih kembali. Bumi dan ekosistemnya mempunyai sifat awal yaitu mampu memperbaiki diri (homeostasis). Kemampuan untuk memperbaiki diri kembali itulah yang perlu dirumuskan sehingga ada perhitungan bahwa ada pemanfaatan SDA tapi kita tetap mampu mempertahankan sifat bumi yang dapat menjalankan fungsi homeostasisnya.

Berlebih-lebihan dalam menguras SDA merupakan penyebab utama terjadinya bencana sebagaimana yang telah diperingatkan oleh Allah. Qs Asy-Syu'ara (26): 151-152.

Dalam khasanah pemeliharaan lingkungan islam mengenal kawasan harim yaitu suatu wilayah yang diperuntukan melindungi sungai, mata air, lahan pertanian dan pemukiman.¹⁸ Harim adalah kawasan yang sengaja tidak boleh

¹⁷*Ibid.* hlm. 28

¹⁸*Ibid.* hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diganggu. Pembangunan di kawasan ini dilarang dan dibatasi. Harim dapat dimiliki secara pribadi, misalnya harim yang diperuntukan guna melindungi dan menjaga kesetabilan mata air, namun harim dapat menjadi milik publik yang menyediakan sumber daya air, kayu bakar untuk komunitas sekitar dan menyediakan habitat bagi hidup liar.

4) Halal dan Haram

Konsep kunci islam yang paling dipahami masyarakat muslim adalah peraturan-peraturan mengenai halal (yang diperbolehkan) atau legal dan haram yang dilarang atau ilegal. Kedua istilah ini menjadi pembatasan yang sangat kuat untuk mencegah perilaku manusia agar tidak merusak tatanan yang teratur dalam ekosistem dan tata kehidupan masyarakat.¹⁹

Syariat membolehkan untuk melakukan sesuatu atas dasar perintah dan melarang sesuatu karena adanya larangan di dalam Al-Quran dan sunah Rasulullah SAW. Allah berfirman dalam Qs. Al-A'raaf (7) : 157.

Kerangka halal dan haram ini merupakan bentuk aplikasi syari'at yang juga harus ditegakkan dalam pelaksanaannya sebagaimana hukum positif membutuhkan penegakan hukum (*law enforcement*). Namun dalam masyarakat islam, sosialisasi hendaknya dipahami dan dikuasai oleh segala lapisan masyarakat. Sebab, sosialisasi merupakan salah satu bagian dari ibadah dalam segala keseluruhan hidup manusia. Al- Qur'an adalah sumber syari'at yang tidak putus-putusnya dibaca dan dihafalkan oleh berbagai kalangan dalam masyarakat islam. Dalam islam, syariat tidak hanya dipahami oleh praktisi hukum tetapi juga harus disadari sebagai landasan dalam beribadah dan sebagai ilmu dalam bermasyarakat.

¹⁹Ibid. h. 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, lingkungan alam ini oleh islam dikontrol oleh dua instrumen, yakni halal dan haram. Halal bermakna segala sesuatu yang baik , menguntungkan, menentramkan hati, atau yang berakibat baik bagi seseorang, masyarakat maupun lingkungan. Sebaliknya, segala sesuatu yang jelek membahayakan atau merusak seseorang, masyarakat dan lingkungan adalah haram. Jika konsep tauhid, khilafah, amanah, halal, dan haram, ini kemudian digabungkan dengan konsep keadilan, keseimbangan, keselarasan, dan kemaslahatan, maka tergabunglah sebuah kerangka yang lengkap dan komprehensif tentang etika lingkungan dalam prespektif Islam.

Konsep etika lingkungan tersebut mengandung makna, penghargaan yang sangat tinggi terhadap alam, penghormatan terhadap saling keterkaitan setiap komponen dan aspek kehidupan, pengakuan terhadap kesatuan penciptaan dan persaudaraan semua makhluk serta menunjukan bahwa etika harus menjadi landasan setiap perilaku dan penalaran manusia.

Kelima pilar etika lingkungan tersebut sebenarnya juga merupakan pilar syari'ah islam. Dari keterangan ini, jelas bahwa agama mendorong kepedulian umatnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Islam tidak pernah mengenal istilah penaklukan alam, karena hubungan antara manusia dan alam bukanlah hubungan antara penakluk dengan yang ditaklukan, melainkan hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah swt.²⁰ Adapun Istilah penaklukan alam itu pada awalnya muncul dari mitos Yunani yang beranggapan bahwa benda-benda alam merupakan dewa dewa yang memusuhi manusia sehingga harus ditaklukan.²¹

²⁰Shihab Quraish, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998) hlm. 295.

²¹*Ibid.*, hlm. 296.



c. Hubungan Manusia Dengan Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup

Hubungan antara manusia dan lingkungan hidupnya adalah sirkuler. Kegiatannya, apakah sekedar bernafas ataupun membendung sungai, sedikit atau banyak akan merubah lingkungan. Perubahan pada lingkungan itu pada gilirannya juga akan mempengaruhi manusia, misalnya seorang yang bekerja dalam sebuah ruangan kecil yang tertutup.

Dengan pernafasanya ia akan mengurangi kadar gas oksigen dalam udara di kamar itu dan menambah gas karbon dioksida. Pernapasanya juga menghasilkan panas, sehingga suhu dalam ruangan naik. Kenaikan suhu menstimulasi pembentukan kringat, sehingga hawa dalam ruangan itu menjadi tidak sedap. Dengan penurunan kadar gas oksigen, kenaikan kadar gas karbon-dioksida, kenaikan suhu dan bau kringat menjadi pengaplah ruangan itu. Prestasi kerja orang itu akan menurun. Makin lama menurunlah kualitas lingkungan dalam kamar itu dan seiring dengan itu maka makin menurunlah prestasi orang itu.

Maka pengelolaan lingkungan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan, bukanlah suatu maksimisasi satu atau dua faktor, melainkan suatu optimisasi banyak faktor yang saling berkaitan secara terintegrasi. Yang penting bukan masing-masing faktor secara tersendiri, melainkan totalitas kondisi. Totalitas kondisi itu adalah lebih dari jumlah masing-masing faktor. Oleh karena itu pengelolaan lingkungan bersifat holistik, yaitu memandang keseluruhannya sebagai satu kesatuan.

Dari sana kita mengenal akan pentingnya mutu dari sebuah lingkungan hidup, karena ia merupakan dasar pedoman untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan. Namun yang sering diberitakan dalam media tentang apa yang dimaksud dengan mutu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan ini tidaklah jelas, karena tidak diuraikan secara eksplisit.²²

Mutu lingkungan hanya dikaitkan dengan masalah lingkungan, misalnya pencemaran, erosi dan banjir. Dengan kata lain mutu lingkungan itu diuraikan secara negatif, yaitu apa yang tidak kita kehendaki, seperti air tercemar. Agar kita dapat mengelola lingkungan dengan baik, kita tidak saja mengetahui apa yang tidak kita kehendaki, melainkan juga apa yang kita kehendaki. Tidak mudah untuk menentukan apa yang dimaksud dengan mutu lingkungan, oleh karena persepsi orang terhadap mutu lingkungan berbeda-beda. Dengan demikian dapat dikatakan mutu lingkungan yang baik membuat orang kerasan dalam lingkungan tersebut.²³

Berdasarkan uraian di atas mutu lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan yang berhubungan dengan mutu hidup. Makin tinggi derajat mutu hidup dalam suatu lingkungan tertentu makin, tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut dan sebaliknya. Karena mutu hidup tergantung dari derajat pemenuhan kebutuhan dasar, mutu lingkungan dapat diartikan sebagai derajat pemenuhan kebutuhan dasar dalam kondisi lingkungan tersebut. Makin tinggi pemenuhan derajat kebutuhan dasar itu makin tinggi mutu lingkungan dan sebaliknya.

Keterkaitan mutu lingkungan dengan derajat pemenuhan kebutuhan dasar, berarti lingkungan itu merupakan sumber daya. Dari lingkungan itu kita mendapatkan unsur-unsur yang kita butuhkan untuk produksi dan konsumsi. Sebagian sumberdaya itu dimiliki oleh perorangan dan lembaga tertentu, misalnya lahan dan sepetak hutan. Sebagian lagi sumber daya itu merupakan milik umum, misalnya udara, sungai, pantai, laut dan ikan di laut.

²²Eksplisit adalah jelas, terang, gamblang, Maulana Akhmad, dkk., *Op.cit.*, hlm. 88.

²³*Op.cit.*, hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber daya milik umum mempunyai sifat-sifat berbeda dari bentuk sumber daya yang biasa kita ketahui dalam perusahaan yang dimiliki secara pribadi atau badan tertentu. Karena milik umum, orang dapat menggunakannya tanpa pungutan bayaran atau hanya dengan pungutan ringan. Kita juga dapat dengan bebas mengambil kekayaan alam, seperti ikan di laut, di sungai, dan lain lain.

Akan tetapi sumber daya mempunyai daya regenerasi dan asimilasi yang terbatas. Selama eksploitasi atau permintaan pelayanan ada di bawah batas regenerasi atau asimilasi, sumberdaya terpengaruh itu dapat digunakan secara lestari. Akan tetapi jika batas itu dilampaui, sumberdaya itu akan mengalami kerusakan dan fungsi sumberdaya sebagai faktor produksi dan konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan dan kerusakan.

2. Bentuk-bentuk kerusakan Lingkungan

a. Banjir

Timbunan sampah, penyempitan daerah aliran air, serta merosotnya kualitas serapan dari tanah merupakan alasan-alasan utama terjadinya banjir. Timbunan sampah dan penyempitan daerah aliran air menyebabkan penyumbatan aliran air hingga akhirnya meluap ke luar jalur. Merosotnya kualitas resapan dari tanah karena penebangan hutan dan pepohonan menyebabkan air yang mengalir di atas permukaan tanah sulit melakukan penetrasi ke arah bawah, sehingga cenderung mengalir dan sulit untuk dihentikan.²⁴

b. Pencemaran air laut

Eksplorasi pertambangan lepas pantai dan penangkapan ikan dengan bahan kimia atau peledak adalah penyebab paling dominan terjadinya pencemaran air laut. Selain itu, pencemaran juga sering diakibatkan oleh tumpahan minyak dari kapal-kapal tanker pengangkut minyak. Secara garis besar syariat Islam memandang

²⁴Ahsin Sakho Muhammad, dkk, *Fiqh Lingkungan (Fiqh Al-Bi'ah)*, (Jakarta: Conservation International Indonesia 2006) hlm.42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian-kejadian tersebut merupakan resiko yang harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan latarbelakang kejadiannya. Jika diawali dengan kecerobohan maka selain sangsi dan denda, pemerintah juga berhak melakukan kebijakan terbaik bagi oknum yang melanggar. Dan jika pencemaran itu berawal dari kecelakaan tanpa disertai kecerobohan, meskipun syariat tidak mengenakan denda bagi pelaku, namun urusan pencemaran lingkungan tetap harus direhabilitasi bersama karena hal itu merupakan tanggungjawab semuanya. Islam dalam hal ini sangat melarang setiap usaha pencemaran air karena hal itu akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan ekosistem, sebagaimana digambarkan dalam QS. al-A'raaf :56

c. Menebangkan hutan yang dilindungi

Perusakan dan perampokan hutan di Indonesia yang mencapai 600.000 hektar pertahun dan terus meningkat intensitasnya hingga tahun 1990-an menjadi 1, 2 juta hektar pertahun dan sekarang sudah mencapai 2 juta hingga 2,4 juta hektar pertahun atau dalam perkiraannya setiap satu menit hutan Indonesia hilang seluas enam kali lapangan sepak bola. Jika hal ini terus dilakukan maka pada tahun 2010, hutan dataran rendah di daerah Sumatra dan Kalimantan akan habis. Dan untuk saat sekarang hutan dataran rendah di sudah dibilang nyaris habis. Akibatnya bisa dipastikan, jika hutan di dataran rendah habis maka akan terjadi penambangan hutan di dataran tinggi dan itu akan sangat membahayakan manusia.²⁵ Indonesia boleh bangga dengan gelar nomor tiga setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo untuk kategori luas hutan tropis, tetapi nampak hanya semu dan kamufase belaka.

d. Pencemaran air lingkungan

Komersialisasi berbagai sumber daya alam yang menyangkut hajat hidup orang banyak yang seharusnya digunakan sebaik-baiknya

²⁵*Ibid.*, hlm. 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kesejahteraan rakyat. Berbagai eksploitasi terhadap waduk, mata air, dan tanah-tanah adat yang mengandung tambang yang kemudian dikuasi oleh perusahaan, baik dalam negeri maupun asing, telah mengakibatkan langkanya sumber daya air dan rusaknya sumber daya alam Indonesia serta menyengsarakan rakyat sekitarnya.

Dari uraian diatas kita coba menyesuaikan pengertian-pengertian di atas dengan beberapa keterangan dari Al-Qur'an, melalui komponen-komponen penting dari lingkungan, semisal langit, bumi matahari, dan mahluk hidup. Di antara ayat-ayatnya adalah sebagai berikut : Surat Ar-Rum 41 Surat Sad 26 Surat Ibrahim 32-34 Surat Al-A'raf 56

B. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Quraish Shihab.

1. Biografi Hasbi ash-Shiddieqy

Hasbi ash-Shiddieqy lahir di Lhokseumawe, Aceh Utara, 10 Maret 1904. Nama aslinya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, nama "*ash-Shiddieqy*" menisbatkan namanya kepada nama Abu Bakar ash-Shiddieqy, karena Hasby memiliki kaitan nasab (garis keturunan) dengan sahabat Nabi Muhammad ﷺ. Itu melalui ayahnya, Teuku Muhammad Hussein bin Mas'ud. Ibunya bernama Teuku Amrah binti Sri Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz.²⁶

Hasbi ash-Shiddieqy lahir dari keluarga ulama²⁶ terkenal di Aceh. Meski demikian, tidak lantas membuat Hasbi terlena dengan nama besar yang disandang keluarganya. Sejak kecil, Hasbi biasa hidup prihatin. Apalagi, sejak usia kanak-kanak ia telah menjadi piatu, ibunya telah meninggal pada tahun 1910 saat itu Hasbi menapaki usia enam tahun. Sepeninggal ibunya, Hasby diasuh oleh Samsiyah, saudara ibunya yang tidak mempunyai anak.

²⁶Rozikin Badiatul, Asti Badiatul Mukhlisin, Manaf Junaidi Abdul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009) h. 242



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tak lama merajut hidup bersama bibinya, lagi-lagi Hasbi digelayuti dengan duka. Di tahun 1912 bibi yang mengasuh dia telah meninggal dunia. Sepeninggal bibinya Hasbi memilih tinggal di rumah kakaknya yang bernama Maneh, sampai kemudian ia pergi nyantri dari satu pesantren ke pesantren lainya. Lahir dari keluarga ulama²⁷, cukup berpengaruh besar dalam menumbuhkan minatnya yang kuat untuk mendalami ilmu agama. Di samping menguasai fikih, Hasbi juga memiliki minat yang kuat dan mendalam dalam bidang tafsir, akidah, hadis, dan usul fikih. Hasbi kelak juga dikenal sebagai penulis di bidang-bidang tersebut.

Jenjang pendidikan pertama dilalui Hasbi di pesantren (*meunasah*) yang dipimpin oleh ayahnya sendiri sampai usia 12 tahun. Kemudian ia belajar di beberapa pesantren lain di Aceh sampai ia ketemu dengan ulama²⁸ berkebangsaan Arab bernama Syekh Muhammad bin Salim Al-Kalali. Dari ulama²⁹ ini Hasbi banyak mendapat bimbingan dalam mempelajari kitab-kitab kuning, seperti nahwu, shorof, mantik, tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam.

Hasbi muda yang cerdas dan dinamis telah bersentuhan dengan pemikiran kaum pembaharu. Ketika itu, ia dalam penilaian Syekh Al-Kalali adalah seorang pemuda yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan menjadi tokoh yang kelak menggerakkan pemikiran pembaharuan Islam. Kemudian Al-Kalali menganjurkan Hasbi muda untuk pergi ke Surabaya untuk belajar di perguruan Al-Irsyadi. Al-Irsyadi sendiri adalah sebuah organisasi Islam yang didirikan oleh Syekh Akhmad Soorkati, seorang alim dari sudan.²⁷

Akhirnya pada tahun 1926, Hasbi muda berangkat ke Surabaya dan melanjutkan pendidikan di madrasah Al-Irsyadi yang diasuh oleh ustadz Umar Al-Habeisy. Di pesantren ini Hasbi mengambil pelajaran spesialisasi (*takhasus*) dalam bidang pendidikan dan bahasa. Dengan bekal Ilmu yang telah diperoleh dari Aceh, maka dalam waktu hanya satu

²⁷*Ibid.*, h. 243.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun (sumber lain menyebutkan dua tahun) ia telah menyelesaikan studinya di pesantren itu.

Majalah Hidayah (edisi 45, April 2005) yang menurunkan artikel sosok Hasbi dengan judul Prof. Dr. Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy: Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia Via “Fiqh Indonesia” menyebutkan, bahwa perguruan Al-Irsyadi jenjang takhassus adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh Hasbi. Ia tidak pernah belajar keluar negeri.²⁸

Dengan berbekal ilmu yang telah dimiliki, kemudian Hasbi terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik. Pada tahun 1928, ia memimpin sekolah Al-Irsyadi di Lhokseumawe. Di samping itu, ia giat melakukan dakwah di Aceh dalam rangka mengembangkan paham pembaharuan (*tajdid*) serta memberantas praktik syirik, bid’ah, dan khurafat.

Hasbi juga sempat berkecimpung di lapangan politik. Pada tahun 1955 ia duduk sebagai anggota konstituante. Ia terlibat aktif pada banyak perdebatan di konstituante sebagai wakil dari masyumi. Ke piawaiannya membuat ia dipercaya sebagai juru bicara masyumi kala itu. Setelah menunaikan tugasnya di konstituante, ia lebih banyak berkecimpung di dunia perguruan tinggi Agama Islam. Hasbi yang sejak 1951 menetap di Yogyakarta, pada tahun 1960 dipercaya memegang jabatan sebagai dekan fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Jabatan ini dipegang sampai tahun 1972.

Selain kesibukan di atas Hasbi juga gemar membaca dan menulis. Bagi Hasbi tiada hari tanpa buku di tangan, sedemikian perhatiannya pada buku sampai-sampai orang di sekitarnya dibuat berdecak kagum. Bahkan istrinya Hajjah Teuku Nyah Aisah sempat dibuat protes, gara-gara dalam kondisi sakit, ia enggan melepas buku dari tangannya, terus saja ia membaca.

Buah dari itu semua dapat dipetik oleh Hasbi, kini kendati Hasbi telah tiada, ia tetap dikenang orang. Warisan karya tulisnya sungguh

²⁸ *Ibid.*, h. 243.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ternilai. Menurut catatan, buku karya Hasbi ada 73 judul yang terdiri atas 142 jilid yang sebagian besar buku-buku itu membahas masalah fikih (sekitar 36 judul). Selain tentang fikih, bidang yang ditulis juga banyak. Hadis ada delapan judul, tafsir enam judul, tauhid lima judul, dan selebihnya mengenai tema-tema umum. Dalam bidang tafsir Tengku Hasbi telah menulis tafsir yang dipandang sebagai tafsir pertama yang paling lengkap dalam bahasa Indonesia, yaitu *Tafsir An-Nur*. Karya lain dalam bidang ini antara lain: *Tafsir Al-Bayan*, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, dan *Pokok-pokok Ilmu Al-Qur'an*.²⁹

Metode dan Corak Penafsiran Hasby Ash-Shiddieqy

Metode yang digunakan oleh Hasby Ash-Shiddieqy adalah metode campuran antara *bi al-ra'yi* dan *bi al-ma'tsur* Seperti yang beliau kemukakan bahwa beliau dalam menyusun tafsir ini berpedoman pada kitab-kitab tafsir induk seperti kitab tafsir *bi al-ma'tsur*, kitab-kitab tafsir *bi al-ma'qul* maupun kitab-kitab tafsir yang mensaraskan uraian tafsir induk, terutama *Umdatut Tafsir Anil Hafidz Ibnu Katsir*, tafsir *Al-Manar*, Tafsir *Al-Qasimy* dll. Tafsir ini bercorak *adabi ijtima'i* melihat latar belakang beliau sebagai seorang pengajar dan menafsirkan ayat demi ayat dengan ilmu pengetahuan, sesuai dengan keadaan masyarakat.

2. Biografi Buya Hamka

Hamka bernama lengkap Haji Abdul Malik Karim Amrullah, orang sering menyebutnya dengan nama Buya Hamka (lahir di Maninjau, Sumatera Barat, senin 16 februari 1908), putra seorang pembaharu dari Minangkabau, Doktor Haji Abdul Karim Amrullah. Nama Hamka melekat setelah ia untuk pertama kalinya berangkat haji ke Makah pada tahun 1927.³⁰

Secara formal pendidikan yang ditempuh Hamka tidaklah tinggi. Hanya sampai kelas tiga di sekolah desa. Lalu sekolah agama yang ia jalani di Padang Panjang dan Parabek juga tak lama, hanya selama tiga

²⁹ *Ibid.*, h. 245.

³⁰ Harry Muhammad, dkk. *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani, 2006)



tahun. Selebihnya, ia belajar sendiri. Hamka adalah pembelajar autodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik baik Islam maupun Barat. Kesukanya dibidang bahasa membuatnya cepat sekali menguasai bahasa Arab. Dari sinilah ia mengenal dunia secara luas, baik pemikiran klasik Arab maupun Barat. Karya para pemikir Barat ia dapatkan dari hasil terjemahan ke bahasa Arab. Lewat bahasa pula Hamka kecil suka menulis dalam bentuk apasaja. Ada puisi, cerpen, novel, tasawuf, dan artikel-artikel tentang dakwah. Di usianya yang sangat muda Hamka sudah melanglang buana. Saatusianya masih 16 tahun (pada tahun 1924), ia sudah meninggalkan Minangkabau, menuju Jawa. Di Jawa tujuannya adalah ke Yogyakarta, di sana ia berkenalan dan menimba ilmu tentang pergerakan kepada para aktivis, seperti Haji Oemar Said Tjokroaminoto (Sarekat Islam), Ki Bagus Hadi Kusumo (ketua Muhammadiyah), K.H. Fakhruddin, dan RM. Soerjopranoto. Hamka bersama dengan kaum muda aktivis, ikut kursus-kursus tentang pergerakan. Beberapa bulan berikutnya ia pergi ke Pekalongan dan mukim di tempat A.R Sutan Mansur, tokoh Muhammadiyah Pekalongan yang juga kakak iparnya. Disini Hamka berkenalan lebih jauh dengan para tokoh Muhammadiyah. Pertengahan tahun 1925, Hamka kembali ke Padang Panjang dan ikut mendirikan Tabligh Muhammadiyah di rumah ayahnya.³¹

Pada 5 April 1929 dia menikah dengan Siti Raham. Dia sendiri baru berusia 21 tahun sedangkan istrinya 15 tahun. Kemudian dia aktif sebagai Pengurus Muhammadiyah Cabang Padang Panjang menghadapi Kongres Muhammadiyah ke-19 di Minangkabau.³²

Pada tahun 1950, ia pindah ke Jakarta dan mengeluarkan buku yang berjudul *Ayahku, Kenangan-kenangan Hidup, Perkembangan Tasawuf Dari Abad ke Abad dan Urat Tunggang Pancasila*. Selain itu ia juga mengeluarkan riwayat perjalanan ke negeri-negeri Islam: *Di Tepi*

³¹ *Ibid.*, h. 61.

³² H. Rusyidi, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. DR. Hamka* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983) h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sungai Nil, Di Tepi Sungai Daljah, Mandi Cahaya Di Tanah Suci, Empat Bulan di Amerika, dan lain-lain. Dan di tahun 1955 ia menerbitkan buku-buku yang berjudul *Pelajaran Agama Islam, Pandangan Hidup Muslim, Sejarah Hidup Jamaluddin Al Afghani* dan *sejarah Umat Islam*.

Untuk menghargai jasa-jasanya dalam penyiaran Islam dengan bahasa Indonesia, pada permulaan tahun 1959 Majelis Tinggi Universitas al-Azhar Kairo memberi gelar Uztaziyah Fakhiriyah (Doctor honoris causa). Selain gemar mempelajari kasusastraan melayu klasik, iya juga gemar menyelidiki kasusastraan berbahasa Arab. Sehingga Drs. Selamet Mulyono menyebut Hamka sebagai “Hamzah Fansuri Zaman Baru”. Selain sebagai pujangga Hamka juga sebagai ulama yang terjun dalam dunia politik. Pada pemilu tahun 1955, Hamka terpilih sebagai Anggota parlemen dari Masyumi mewakili unsur Muhamaddiyah.

Setelah presiden Sukarno mengeluarkan dekrit tahun 1959, Hamka kembali ke habitatnya semula, dengan tetap berdakwah di medan perjuangan melawan kediktatoran Sukarno. Ia menyuarakan kritik-kritiknya terhadap demokrasi terpimpin yang sedang digalakan oleh Sukarno. Karena di anggap berbahaya Hamka pun di penjarakan oleh Sukarno pada tahun 1964. Ia baru dibebaskan setelah Sukarno runtuh dan Orde Baru lahir, tahun 1967. Selama di penjara itu, Hamka berhasil menyelesaikan karya monumental, *Tafsir Al-Azhar 30 juz*.³³

Metode dan Corak Penafsiran Buya Hamka

Sumber penafsiran yang digunakan Hamka dalam menafsirkan Al- Qur’an adalah ayat-ayat Al-Qur’an itu sendiri, Hadis-hadis shahih, riwayat para shahabat dan tabi’in, dan ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan adalah metode *tahlili*. Bisa dilihat dari cara beliau menafsirkan ayat demi ayat secara runtut, dari ayat satu surat al al-fatimah hingga ayat terakhir surat an-nas. Uraian tersebut tidak lupa juga dimasukan penjelasan makna yang sulit, konotasi, *nasakh-mansukh*, kebersambungan satu ayat dengan lainnya, serta meletakkan pendapat

³³*Ibid.*, h. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ulama" lain juga. Corak tafsirnya adalah *adabi ijtima'i*, di sini penafsir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang indah dan mudah untuk dimengerti, kemudian dihubungkan dengan kenyataan, keadaan sosial dan kebudayaan yang ada.

3. Biografi Quraish Shihab

Mengenal Quraish Shihab Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rempang Sulawesi Selatan.³⁴ Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) adalah alumni Jam'iyat Al-Khair Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan-gagasan Islam modern. Sang ayah juga merupakan ulama" tafsir yang semasa hidupnya juga merupakan cendekiawan mashur di Ujung Pandang. Abdurrahman Shihab juga merupakan salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan staf pengajar dengan jabatan guru besar (professor) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Ujung Pandang. Sang ayah juga pernah menjadi rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang.

Sejak kecil Quraish Shihab telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pada umur 6-7 tahun ia diharuskan oleh ayahnya untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Pada waktu itu selain membaca Al-Qur'an ayahnya juga membacakan secara sepintas tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah mulai tumbuh benih-benih kecintaan Quraish Shihab terhadap Al-Qur'an.

Pada tahun 1959 ia berangkat ke Kairo atas bantuan beasiswa dari pemerintah daerah Sulawesi. Ia diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Sembilan tahun kemudian tepatnya pada tahun 1967, ia meraih gelar Lc (S1) pada Fakultas Usuluddin jurusan Tafsir dan Hadis. Kemudian ia melanjutkan pendidikan pada jurusan yang sama hingga memperoleh gelar master (MA) pada tahun 1969.

³⁴Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Quran, 1984), h. 707.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Muhammad Qurais Shihab nyaris menjadi bujang lapuk. Menjelang usia 30 tahun ia belum juga menikah. Padahal kakaknya menikah pada usia 18 tahun, sedangkan adiknya sudah lebih dahulu menikah. Setiap kali ia tugas di luar kota sekaligus ia berburu pasangan, tetapi setiap kali bertemu wanita ia selalu merasa ada saja yang kurang cocok. Hingga ia bertemu dengan seorang putri Solo bernama Fatmawati. Ia menikah dengan Fatmawati tepat di hari ulang tahunnya yang ke-31, 16 Februari 1976.

Qurais Shihab hidup bersama keluarganya dengan bahagia, buah dari pernikahan Qurais Shihab dengan Fatmawati dikaruniai Allah swt.lima anak, empat perempuan dan satu lelaki. Anak pertama diberi nama Najla (Ela), lahir tanggal 11 september 1976, anak kedua di beri nama Najwa lahir 16 september 1977, ketiga Nasma lahir tahun 1982, ke empat Ahad lahir 1 juli 1983 dan yang terakhir Nahla lahir di bulan Oktober 1986.

Sekembalinya ke Ujung pandang Quraish Shihab dipercaya menjadi Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang, Kordinator Perguruan Tinggi Suwasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), Pembantu Kepolisian Indonesia Bagian Timur Dalam Bidang Pembinaan Mental. Selama di Ujung Pandang, ia sempat melakukan penelitian, misalnya penelitian masalah “Penerapan Kerukunan Hidup di Indonesia Bagian Timur” (1975) dan masalah “Wakaf Sulawesi Selatan”.

Pada tahun 1980, Qurais Shihab kembali ke Kairo untuk melanjutkan studinya Program Doctor (S3). Pada Tahun 1984, ia berhasil meraih gelar Doktornya dalam ilmu-ilmu Al-Qur’an dengan yudisium cumlaude, disertasi penghargaan Tingkat 1 (Mumtaz Ma’a Mataba’at al-Syaraf al-.,Ula).

Quraish Shihab juga aktif dalam kegiatan tulis menulis, seperti menulis dalam rubrik Pelita Hati, mengasuh rubrik Tafsir Al-Amanah dalam majalah yang terbit dua minggu di Jakarta, dan mengasuh salah satu rubrik tanya jawab seputar agama di harian Republika. Selain itu dia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga sempat tercatat sebagai dewan redaksi Jurnal Umum al-Qur'an, dan Mimbar Utama yang keduanya terbit di Jakarta.

Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif dan lebih dari 20 buku telah lahir dari tangannya. Di antaranya yang paling lendaris adalah "*Membumikan Al-Quran* (Mizan: 1994), *Lentera Hati* (Mizan: 1994), *Wawasan Al-Qur'an* (Mizan: 1996), dan *Tafsir Al-Misbah* (15 Jilid, Lentera Hati: 2003).

Metode dan Corak Penafsiran Quraish Shihab

Tafsir Al-Misbah dilihat dari sisi runtutan penafsiran yang dimulai suratal-fatihah dan di akhiri surat an-nas termasuk menggunakan metode penulisan *tahlili*³⁵. Penjelasannya meliputi beberapa aspek, di antaranya mengenai kosa kata yang diikuti penjelasan global ayat, menjelaskan munasabah ayat dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya serta ayat yang berkaitan dengan menjelaskan hubungan dan maksud dari ayat-ayat tersebut dan *azbabunuzul* disertai dalil-dalil dari Rasulullah, sahabat maupun tabi'in. Selain menggunakan metode *tahlili*, Quraish Shihab juga menggunakan metode *maudu'i*³⁶ atau tematik yang memiliki beberapa keistimewaan, yaitu metode ini dapat menghadirkan pandangan dan pesan al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema yang dibicarakan. Bisa dikatakan beliau mengkombinasikan antara metode *tahlili* dan tematik.

Sebelum menafsirkan dari sebuah surat, beliau terlebih dahulu menuliskan pengantar, penjelasan surat yang dibahas meliputi jumlah ayat, tema kajian, nama lain surat. Tafsir ini bukan murni dari ijtihad penulis namun banyak juga yang dinukil dari pendapat-pendapat ulama" tafsir terdahulu, di antaranya Al-Biqā'i. Corak tafsir Al-Misbah adalah *tafsir al-adabi al-ijtima'i*³⁷ sebab uraian uraian mengarah pada masalah yang dihadapi masyarakat.

³⁵ Metode tahlili Muhammad Baqir Sadr Nur Ikhwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Lubuk Raya, 2001) h. 247.

³⁶ Nur Ikhwan Tafsir *maudu'i* *Ibid.*, h. 266.

³⁷ Nur Ikhwan. Corak tafsir *al-adabi al-ijtima'i* *Ibid.*, h. 263.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
C Tinjauan Kepustakaan

Sejauh yang penulis ketahui, belum di temukan skripsi yang sama yang membahas tentang **''Kerusakan Alam Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)''** Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa judul skripsi dan buku yang dianggap memiliki relevansi dengan judul skripsi yang penulis bahas, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul *''Kerusakan Eksistem Laut Menurut Al-Qur'a''* UIN SUSKA Riau (2017) skripsi ini membahas kerusakan ekosistem laut menurut Al-Qur'an dan meninjau bagaimana penanggulangan unruk mencegah teradinya kerusakan ekosistem laut.
2. Buku *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam* yang dikarang oleh Arif Sumantri dan diterbitkan oleh Kencana tahun 2010 di Jakarta. Buku ini berbicara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif Islam. Ini mencakup tentang aktifitas sehari-hari manusia dengan lingkungan. Seperti pengelolaan airlimbah, sanitas makanan dan kesehatan lingkungan kerja.
3. Tesis yang berjudul *Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhirdan, mahasiswa paska sarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Tesis ini berbicara tentang macam-macam Etika Lingkungan hidup yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.
4. Skripsi yang ditulis oleh RM. Portas Ali Anwar, *''Kerusaka Bumi Perspektif al-Qur'an Menurut Ulama Kontemporer; Telaah atas Surat al-Rum ayat 41''*. Skripsi ini hanya membahas mentok di Surat al-Rum.
5. Karya lainnya yang mempunyai keterkaitan adalah skripsi yang ditulis Iyayallah, *''Cara Pelestarian Ligkungan Hidup dalam Perspektif Hadits''*. Di dalamnya membahas bagaimana konsepsi Islam yang di landaskan atas Hadits-hadits Nabi, tentang mejaga kelestarian lingkunga.

Sedangkan Skripsiyang penulis bahas berjudul **''Kerusakan Alam Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)''** Di dalamnya berisikan tentang pemikiran mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup sehingga kita

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa mengetahui bagaimana sudut pandang mufasir terhadap Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup dan bagaimana dampak *pemikiran* mereka terhadap Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.³⁸

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, Tafsir An-Nur karya Hasbi as-Sidqy dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Alasan penulis memilih ketiga mufasir ini karena mereka banyak menuangkan pemikiran-pemikirannya yang berkaitan dengan keadaan lingkungan, sesuai dengan pembahasan tema. Selain itu ketiga mufasir ini juga merupakan mufasir Indonesia yang tidak diragukan lagi kapasitas keilmuannya karena kepakarannya dalam kajian tafsir dan keislaman. M. Quraish Shihab sendiri juga banyak menuangkan pemikirannya tentang (lingkungan). Bahkan hampir di setiap buku tulisannya ia meluangkan sub tema yang berisi tentang lingkungan. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, tulisan artikel, dan berita dari surat kabar yang relevan dengan pembahasan sekripsi ini. Di antara buku-buku yang penulis maksud adalah *Secercah Cahaya Ilahi* karya Quraish Shihab dan *Etika Lingkungan* karya Sonny Keraf.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode maudhu'I (tematik), yakni berusaha menghimpun data dengan didasarkan pada tema tertentu, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia untuk kemudian dikaji dengan menggunakan pemikiran mufassir

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta: UGM, 1987), hlm.8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia. Dengan metode ini data-data yang ada dipilah dan di kelompokkan sesuai dengan tema kajian yang di angkat dalam penelitian.

1. Metode Tafsir Maudu'i 'Abd al-Hayy al-Farmawi

Pada dasarnya, praktek tafsir maudu'i sudah dimulai oleh ulama-ulama terdahulu. Ulama-ulama terdahulu melakukan pembahasan tafsir mengenai satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya secara umum dan khusus, menghubungkan satu pokok masalah dengan masalah lain, sehingga pembahasan tentang satu surat ini betul-betul diteliti dengan cermat dan utuh.³⁹

Ulama pertama yang menggunakan metode ini adalah al-'Allamah al-Fakhr al-Razi dalam karyanya al-Tafsir al-Wadiah. Selain beliau, al-Allamah al-Syatibi dalam karyanya al-Muwafaqat juga menerapkan hal yang sama. Menurut al-Syatibi, dalam suatu surat yang mengandung berbagai permasalahan, pada dasarnya masalah-masalah tersebut adalah satu kesatuan yang tetap menunjuk pada satu maksud atau masalah-masalah tersebut hadir untuk saling melengkapi meskipun diungkapkan dalam makna yang berbeda-beda.

Selain cara diatas, ada cara lain yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai satu makna, menyusunnya dalam satu pembahasan, kemudian menafsirkannya secara tematik. Metode ini merupakan metode baru yang lahir di Fakultas *Usul al-Din* Universitas al-Azhar. Metode ini dipelopori oleh usaha-usaha penyusunan metode yang dilakukan oleh sebagian guru besar Fakultas tersebut. Hal ini memberikan angin segar bagi perkembangan metode maudu'i yang sangat perlu diperhatikan di masa kini. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tafsir maudu'i mempunyai dua macam bentuk kajian. Keduanya bertujuan untuk menggali hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat al Qur'an, kaitan antar ayat, keteraturan antar ayat, membantah tuduhan bahwa dalam al Qur'an sering terjadi pengulangan. Kajian ini juga menunjukkan

³⁹ Abd al-Hayy al Farmawi, *al-Bidayah fi attafsir al-Tafsir al-Maudu'i: Dirasah Mujaqqiyah Maudu'iyah* (al-Taba'ah al-Saiyyah, 1997), hlm. 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

betapa besarnya perhatian al Qur'an terhadap kemaslahatan manusia baik secara umum maupun khusus. Hal ini terlihat dari syariatnya yang bijaksana dan adil, yang apabila manusia mengikutinya maka ia akan sampai pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁰

Kedua bentuk kajian maudu'i yang dimaksud adalah, pertama, kajian mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya baik yang masih bersifat umum maupun khusus, menjelaskan kaitan dari berbagai masalah terhadap masalah-masalah yang lain, sehingga tampak maksud dari keseluruhan surat tersebut dengan pembahasan yang utuh dan cermat. Kedua, kajian dengan mengumpulkan ayat-ayat al Qur'an yang membicarakan masalah yang sama, menyusun dan meletakkan dalam satu tema bahasan, selanjutnya ditafsirkan dengan metode maudu'i. Tafsir maudu'i dalam bentuk kajiannya yang kedua merupakan istilah baru tafsir maudu'i dari ulama-ulama masa kini. Kajian yang dimaksud adalah tafsir maudu'i dengan menghimpun ayat-ayat al Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dan membicarakan masalah yang sama, menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi dan juga sebab-sebab turunnya ayat.

Setelah itu, penafsir mulai memberikan keterangan, penjelasan dan komentar terhadap ayat-ayat tersebut. Penafsir juga menggali hukum-hukum yang terkandung dan juga menarik kesimpulan dari ayat-ayat tersebut. Secara khusus, penafsir melakukan pembahasan tafsirnya ini dengan metode maudu'i. Penafsir meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, menggunakan analisa dengan disiplin-disiplin ilmu yang berkaitan dengan benar, untuk menjelaskan hakikat dari pokok permasalahan tersebut. Dengan melakukan hal-hal ini, penafsir dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah, mengetahui dengan baik dari segala sisinya dengan sempurna, sehingga penafsir mungkin untuk mengetahui makna terdalam dari ayat-ayat tersebut dan dapat menjawab berbagai kritik yang ditujukan atas penafsirannya.

⁴⁰ Abd al-Hayya al-Farmawi, *al-Bidayah.*, hlm.50-51



Pengertian tafsir maudu'i dalam bentuk kajian inilah yang digunakan oleh al Farmawi dalam menjelaskan langkah-langkah metodenya. Metode tafsir maudu'i dalam bentuk kajian ini merupakan metode baru yang ditawarkan oleh ulama-ulama masa kini. Ulama-ulama sebelumnya kurang memberikan perhatian pada metode ini. Para penafsir masa lalu menafsirkan al Qur'an mengikuti urutan ayat ayat dalam mushaf, kemudian mereka menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, untuk mengetahui makna-makna dan rahasia-rahasia yang terkandung dalam al Qur'an. Di tengah-tengah suasana perkembangan tafsir yang demikian, para penafsir masa lalu kurang memberikan perhatian terhadap metode ini. Paling tidak ada dua alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Pertama, metode tafsir maudu'i mengarah pada kajian secara khusus. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji suatu tema bahasan setelah menghimpun dan meneliti ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Para penafsir masa lalu tidak melakukan kajian semacam ini karena pada masa itu kajian secara khusus bukanlah merupakan tujuan dari pembahasan-pembahasan tafsir pada masa itu.

Kedua, para penafsir masa lalu belum merasakan pentingnya kajian terhadap topik-topik tertentu dalam al Qur'an dengan kajian metode maudu'i. Para ulama masa lalu memiliki hafalan al Qur'an dan mempunyai pemahaman ilmu keislaman secara mendalam. Oleh karena itu, mereka mempunyai kemampuan untuk menghubungkan maksud suatu ayat yang berkaitan dengan topik masalah tertentu yang ia jelaskan sesuai dengan disiplin keilmuannya. Metode maudu'i baru berkembang akhir-akhir ini. Beberapa faktor yang mendorong munculnya perhatian dan minat para penafsir masa kini untuk melakukan pembahasan dengan metode ini antara lain, al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan yang bernilai tinggi sehingga banyak ulama yang berusaha mencapai khazanah al Qur'an tersebut. Kajian-kajian terhadap al Qur'an ini bertujuan untuk menjelaskan kepada umat manusia mengenai syariat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



al Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan dan problematika yang mereka hadapi, mulai dari permasalahan politik, sosial, ekonomi, peperangan, dan moral. Dengan penjelasan mengenai hal-hal tersebut, umat manusia dapat menyadari bahwa al Qur'an selalu bersama mereka dalam kondisi apapun. Namun, para pelajar muslim dan masyarakat dewasa ini tidak mungkin dapat mencapai tujuan tersebut melalui kitab-kitab tafsir tahlili, sehingga diperlukan sebuah tafsir yang memudahkan mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain faktor di atas, adanya perkembangan zaman juga menuntut adanya pembaharuan arah kajian tafsir. Munculnya berbagai macam problematika manusia menuntut adanya tafsir maudu'i, suatu kajian yang akan mengungkapkan makna-makna dan tujuan al Qur'an dengan metode dan pemahaman yang relevan dengan perkembangan umat zaman sekarang. Kajian ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan menepis tuduhan-tuduhan negatif terhadap al Qur'an yang disebabkan oleh kajian yang terputus-putus ataupun kajian dengan metode yang tidak benar. Praktek metode maudu'i sudah mulai dilakukan oleh penafsir-penafsir terdahulu. Para penafsir menulis sebuah karya tafsir yang membahas suatu topik tertentu dari sekian banyak topik yang dikandung al Qur'an. sebagian lagi, ada yang menyajikan tafsir maudu'i diselasa halaman karya mereka. Meskipun demikian, cara kerja tafsir maudu'i masih belum dijelaskan. Batasan dan definisi yang jelas mengenai metode tafsir maudu'i baru muncul pada akhir-akhir ini. Penjelasan mengenai hal ini diprakarsai oleh Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumi, ketua jurus Tafsir Universitas al-Azhar. Beliau bersama beberapa teman beliau dari kalangan dosen dan murid-muridnya di berbagai perguruan tinggi berusaha menyusun cara kerja dari metode ini.

Al-Farmawi merumuskan langkah-langkah pembahasan maudu'i sebagai berikut²⁹:

1. Menetapkan suatu topik dalam al Qur'an yang akan dikaji secara maudu'i. Untuk para pemula, Al-Farmawi menyarankan bagi para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pemula yang akan melakukan hal ini dengan melihat kitab Tafsil Ayat al-Qur'an al-Karim yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi.
2. Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat-ayat makkiyyah maupun madaniyyah. Kitab Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi dapat digunakan untuk mempermudah pencarian ayat.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat al Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul. Informasi mengenai asbab al-nuzul dapat didapatkan dari kitab Asbab al-Nuzul karya al-Wahjidi maupun dari kitab-kitab tafsir.
4. Melihat korelasi atau munasabah ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bingkai yang sesuai, kerangka yang tersusun, bangunan yang utuh, sempurna bagian-bagiannya, dan terpenuhi rukun-rukunnya.
6. Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, sehingga tema yang dibahas menjadi semakin jelas dan sempurna.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian maudu'i yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'amm dan khas, yang mutlaq dan yang muqayyad, mensinkronkan ayat-ayat yang secara lahir tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁴¹

⁴¹ Abd al-Hayya al-Farmawi, *al-Bidayah.*, hlm.52.

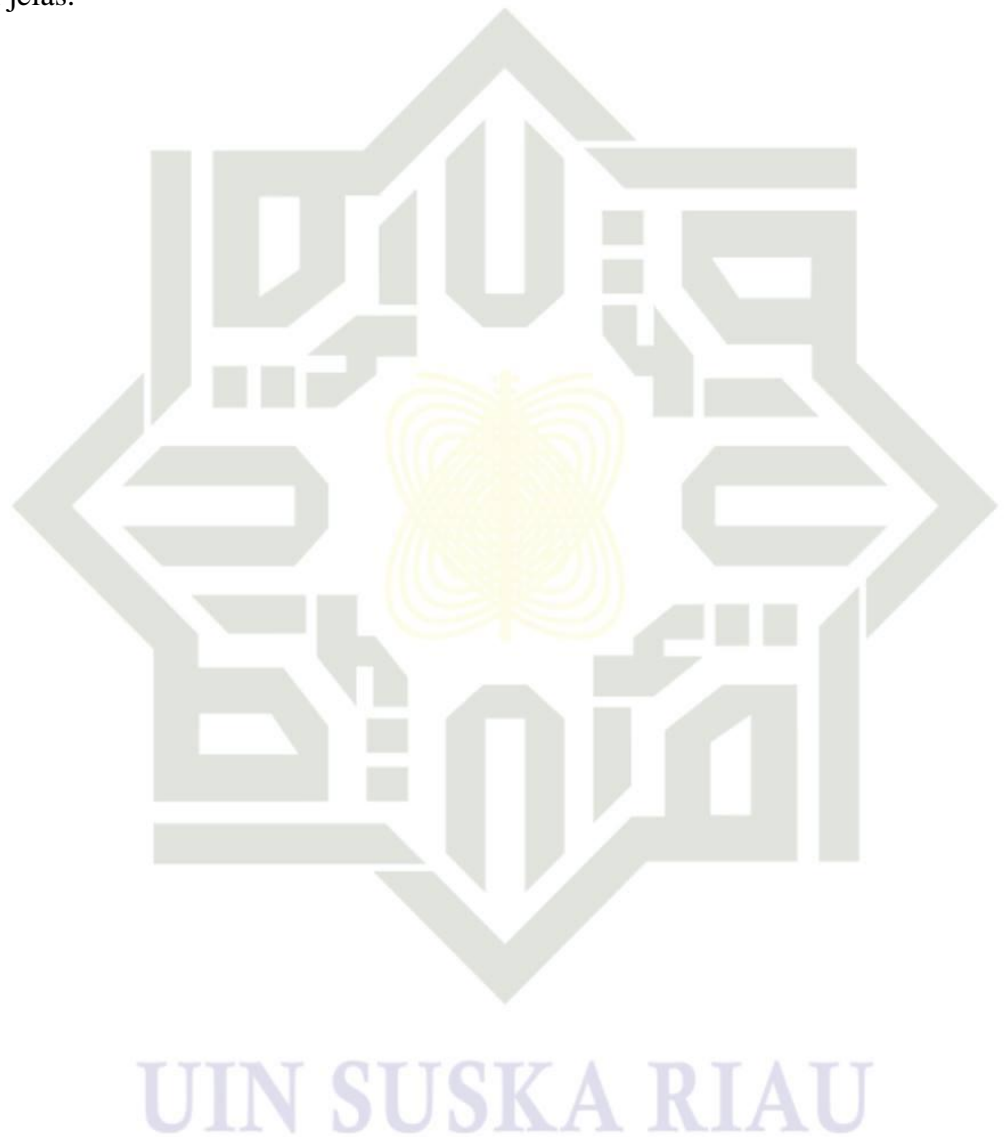
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C Teknik Analisis data

Data yang telah dikumpul di analisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.⁴²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴² Skripsi Husaina, *Makna Dan Manfaat Nur Dan Da'uu Menurut Tafsir Kontemporer*. (Pekanbaru: 2017), hlm.15

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

| No | Mufassir | Penafsiran |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Hasbi Ash-Shiddieqy | Dalam penafsiran tentang kerusakan alam Hasbi Ash-Siddieqy berpandangan bahwa alam itu akan menjadi aman dan tentram, penuh dengan kejayaan dan kebajikan jika manusia tidak bersifat tamak dalam kehidupannya. Menurutnya manusia adalah kunci dari kelestarian alam dan lingkungan disekitarnya, begitupun dengan kerusakan yang terjadi dialam disebabkan oleh perbuatan manusia yang melanggar perintah-perintahnya, mengerjakan perbuatan maksiat dan meraja lелanya ketamakan dan kezhaliman. |
| 2 | Muhammad Quraish Shihab | Buya Hamka berpandangan bahwa manusia diutus oleh Allah kemuka bumi adalah untuk menjadi khalifah Allah, yang seharusnya menjalankan tugasnya dibumi menjaga dan melestarikan lingkungannya. Maka menjadi kholifah hendaklah menjadi muslih (suka memperbaiki dan memperindah), akan tetapi jika hati manusia telah rusak dan niat mereka telah jahat, maka kerusakan akan timbul dimuka bumi. |
| 3 | Buya Hamka | Quraisy Shihab berpandangan dalam penafsirannya tentang ayat-ayat kerusakan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|--|
| | <p>bahwa kerusakan itu terjadi didarat dan dilaut. Dia memfokuskan penafsirannya tentang penjelasan fasad itu sendiri. Tetapi beliau juga mengatakan bahwa manusia menjadi sebab ketidak seimbangan yang terjadi didarat dan dilaut.</p> |
|--|--|

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka, dan Muhammad Quraish Shihab berpandangan alam adalah ciptaan Allah yang mesti dijaga oleh manusia. Manusia sebagai kholifah fil ardh diwajibkan untuk menjaga kelestarian alam tanpa merusaknya. Segala sesuatu yang telah Allah ciptakan di bumi seperti tumbuhan dan hewan semuanya itu Allah ciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Seharusnya manusia itu sadar dengan menjaga alam tidak malah merusaknya, akan tetapi sekarang malah banyak manusia yang serakah yang merusak alam seperti menebang hutan yang telah dipelihara sehingga membuat hewan langka musnah dari habitatnya. Beberapa diantaranya terjadi kerusakan yang amat parah padahal Allah telah melaskan dalam Al-Qur'an aka tetapi banyak manusia yag tidak mematuhi sebagaimana yang telah dielaskan didalam Al-Qur'an bagaimana cara merawat alam dengan semetinya, sehinggabanyak manusia yang tidak bersalah ikut merasakan dampaknya.
2. Relevansi Penafsiran Ayat Kerusakan Alam Dengan Isu-isu Lingkungan zaman sekarang bahwa betapa banyak kita lihat kerusakan yang terajdi pada zaman sekarang khususnya Negeri kita Indonesia itu semua tidaklah terlepas dari ulah tangan manusia itu sendiri banyak manusia yg tidak mau tau, dan tidak mau mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan malahan banyak manusia yg tidak mau tau akan pentingnya alam bagi manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga membuat mereka dengan semena-mena terhadap alam dan mengeksploitasi alam secara berlebihan. Nah dari sini kita bisa menilai bahwa apa yg sudah dijelaskan didalam Al-



Qur'an tidak lagi sinkron karna banyaknya manusia yang memanfaatkan alam tidak lagi sesuai dengan yg telah di jelaskan oleh Allah didalam Al-Qur'an. Hendaknya kita tidak termasuk seperti demikian karena kita sudah tau bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi alam sekitarnya dan kita tahu bagaiman kita memperlakukan alam dengan semestinya.

B. Saran

Adapun saran yang akan digaris bawahi dalam skripsi ini diantaranya adalah:

Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber Ilmu pengetahuan dalam memagani nash Al-Qur'an hendaknya jangan hanya memahami secara tekstual saja, tatapi perlu untuk menggali isi tek lebih mendalam. Oleh karena itu pentingnya membumikan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an memang merupakan petuntut yang finam dan bisa operasional dalam berbagai ruang dan waktu, lebih banyak memahami makna-makna yg terkandung dalam Al-Qur'an seperti bagai mana cara merawat dan melestarikan bumi, alam sekitar, dengan semestinya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, kemudian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin sebagai mahasiswa yang berbasis ke-Islaman hendaklah mempunyai dedikasi yang mendalam untuk meneliti perkembangan pemikiran didalam hukum Islam yang hidup ditengah-tengah masyarakat agar pemikiran generasi penerus bisa terus dinamis. Hendaknya dengan penulis menyusun skripsi ini bisa mmbantu kita mengetahui bagaimana cara merawat alam dengan semestinya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Alimad Maulana. 2008. dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut.
- Ani Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Cara Fritjof. 2014. *Titik Balik Peradaban*, Terj. M. Thoyibi, Yogyakarta: Pustaka Prometheus
- Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah. 1984. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran.
- Fahrudin M Mangunjaya. 2005. *Konserfasi Alam Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hadi Sutrisno. 1987. *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta: UGM.
- Haji Abdullah Malik Karim Amrullah Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz 25-26*, Jakarta: Pustaka Panjimas, tt.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/positivisme>. Diakses pada 13/10/20 jam 17:07
- <https://www.dw.com/id/awal-2021-indonesia-dihantui-bencana-alam/a-56264764>
diakses tgl 23 des 20
- Husaina. 2017. *Makna Dan Manfaat Nur Dan Da'uu Menurut Tafsir Kontemporer*. Pekanbaru.
- Ibrahim,. 2011. *Tafsir Al-Qur'an majid An-Nur jil 3*, Jakarta: Cakrawala Publising.
- Ikwana Nur, . 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Lubuk Raya.
- Khaf Sonny. 2006. *Etika Lingkungan*, Jakarta: Kompas.
- Manaf Junaidi Abdul Rozikin Badiatul, Asti Badiatul Mukhlisin. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* Yogyakarta: e-Nusantara.
- Mhammad Ahsin Sakho. 2006. dkk, *Fiqih Lingkungan (Fiqh Al-Bi'ah)*, Jakarta: Conservation International Indonesia.
- Mhammad Harry. 2006. dkk. *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani.
- Quraish Shihab. 1998. *Membumikan Al-Quran* Bandung: Mizan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rusydi. 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Prof.DR.Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Setiawan Nur Kholis. 2012. *Pribumisasi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Shihab Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volum 12*, Jakarta: Lentera Hati
- Shihab Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volum 4*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volum 6*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volum 9*, Jakarta: Lentera Hati
- Shihab Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*,
- Soemarwoto Otto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Jambatan.
- Sumantri Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Tafsir bi *al-ma'tsur* adalah cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersumber dari *nash-nash*, baik nash Al-Qur'an, sunah Rasulullah saw, pendapat (*aqwal*) sahabat, ataupun perkataan (*aqwal*) tabi'in. Nur Ikhwan
- Tafsir *bi al-ra'yi* adalah suatu metode penafsiran Al-Qur'an yang pola pemahamannya dilakukan melalui ijtihad setelah seorang mufasir *al-ra'y* mengetahui beberapa syaratnya. Nur Ikhwan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Soleha
 Tempat /Tanggal Lahir : Padang Sawah, 24-februari-1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun I, Sei Gemuruh
 No. HP : 085274343520
 Nama Orang Tua : Abu Bakar (ayah)
 Siramsani (ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 007 Padang Sawah Lulus Tahun: 2009
 SLTP : Pps. Syekh Burhanuddin Kuntu Lulus Tahun: 2013
 SLTA : Pps. Syekh Burhanuddin Kuntu Lulus Tahun: 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Tahun 2020
2. Rohis Al-Fatah al-Muntazhor Tahun 2019
3. Himpunan Mahasiswa Pemuda Pelajar Padang Sawah Tahun 2018

